

**KOMITMEN BERAGAMA ISLAM ANTARA SISWA  
BERLATARBELAKANG SD YAYASAN KRISTEN  
DAN SD YAYASAN ISLAM**

(Studi Kasus Siswa Kelas II SLTP Negeri 15 Yogyakarta)



Skripsi Ini Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

WAHYU PURWANDARI

0041 0007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**P E N G E S A H A N**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/181/2004

Skripsi dengan Judul : KOMITMEN BERAGAMA ISLAM ANTARA  
SISWA BERLATARBELAKANG SD  
YAYASAN KRISTEN DAN SD YAYASAN  
ISLAM (Studi Kasus Siswa Kelas II SLTP  
Negeri 15 Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**WAHYU PURWANDARI**

**NIM : 0041 0007**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
**DEWAN SIDANG MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Sarjono, M.Si**  
NIP.: 150 200 842

Sekretaris Sidang

**Karwadi, S.Ag, M.Ag**  
NIP.: 150 289 582

Pembimbing Skripsi

**Drs. Abdul Shomad, M.A.**  
NIP.: 150 183 213

Penguji I

**Drs. Sangkot Sirait, M.Ag**  
NIP.: 150 254 037

Penguji II

**Drs. Mujahid, M.Ag**  
NIP.: 150 266 731

Yogyakarta, 2 Agustus 2004  
UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
NIP.: 150 037 930

Drs. H. Abdul Shomad, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri.  
Wahyu Purwandari  
Lamp : 5 eksemplar skripsi

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyu Purwandari

NIM : 0041 0007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi : "KOMITMEN BERAGAMA ISLAM ANTARA SISWA BERLATARBELAKANG SD YAYASAN KRISTEN DAN SD YAYASAN ISLAM (Studi Kasus Siswa Kelas II SLTP Negeri 15 Yogyakarta)"

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Kami mohon agar dalam waktu dekat ini saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Juli 2004  
Pembimbing I

  
(Drs. H. Abdul Shomad, M.A.)  
NIP: 1 5 0 1 8 3 2 1 3

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**  
Hal : Hasil Sidang Munaqosyah  
Sdri. Wahyu Purwandari  
Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di-  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyu Purwandari  
NIM : 0041 0007  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : KOMITMEN BERAGAMA ISLAM ANTARA SISWA  
BERLATARBELAKANG SD YAYASAN KRISTEN  
DAN SD YAYASAN ISLAM (Studi Kasus Siswa Kelas  
II SLTP Negeri 15 Yogyakarta).

Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Agama pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami menghasilkan agar skripsi ini disahkan oleh Dewan Sidang Munaqosyah. Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Agustus 2004  
Konsultan



Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP.: 150 254 037

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ (آل عمران: ١٠٢)

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Q.S. Ali-Imran:102).\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.102.

## PERSEMBAHAN



*Skripsi ini dipersembahkan kepada:*

*Almamater yang tercinta. Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*STATE ISLAMIC UNIVERSITY*  
*Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*  
**SUNAN KALIJAGA**  
*Yogyakarta.*  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, dan seluruh pengikutnya.

Terwujudnya skripsi ini adalah berkat bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah memberikan ijin dan menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah mendidik sekaligus memberikan bekal ilmu selama kuliah.
4. Bapak Drs. H. Abdul Shomad, M.A, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Afiyah AS.,MSi., selaku dosen penasihat akademik, yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan bimbingan, sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Para karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan layanan administrasi dengan baik.
7. Ayah dan Ibu tercinta, serta adikku tersayang, yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis.
8. Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, segenap staf dan karyawan, serta para siswa SLTP Negeri 15 Yogyakarta, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan layanan kepada penulis selama berlangsungnya riset.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan baik berupa moril maupun materiil yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang berlimpah dan diterima disisi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini mendapat ridlo Allah SWT, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Juni 2004

Penulis



Wahyu Purwandari



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Hipotesis .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
F. Alasan Pemilihan Judul .....	12
G. Tinjauan Pustaka .....	13
H. Kerangka Teoritik .....	16
I. Metode Penelitian .....	22
J. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM SLTP NEGERI 15 YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	30
B. Latar Belakang Berdirinya .....	31
C. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya .....	34
D. Struktur Organisasi .....	36
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	37
F. Keadaan Siswa .....	44
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	46
H. Kurikulum Sekolah Bidang Studi PAI .....	50

I. Kegiatan Keagamaan Di SLTP Negeri 15 Yogyakarta.....	52
<b>BAB III. KEADAAN KOMITMEN BERAGAMA SISWA KELAS II</b>	
<b>YANG BERLATARBELAKANG SD YAYASAN KRISTEN</b>	
<b>DAN SD YAYASAN ISLAM DI SLTP NEGERI 15</b>	
<b>YOGYAKARTA</b>	
A. Latar Belakang Siswa .....	56
B. Komitmen Siswa Dalam Beragama Islam .....	75
a. Dimensi Intelektual .....	75
b. Dimensi Ideologis .....	76
c. Dimensi Ritualistik .....	77
d. Dimensi Konsekuensial .....	78
e. Dimensi Eksperiensial .....	78
C. Faktor-Faktor Yang Sesungguhnya Mempengaruhi Komitmen Beragama Islam Siswa .....	80
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran .....	89
C. Kata Penutup .....	90

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

TABEL I	PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI SLTP NEGERI 15 YOGYAKARTA DALAM 3 TAHUN TERAKHIR .....	36
TABEL II	BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SLTP NEGERI 15 YOGYAKARTA.....	37
TABEL III	KEADAAN GURU SLTP NEGERI 15 YOGYAKARTA..	38
TABEL IV	DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI SLTP NEGERI 15 YOGYAKARTA.....	43
TABEL V	KEADAAN SISWA SLTP NEGERI 15 YOGYAKARTA.	44
TABEL VI	AGAMA SISWA KELAS II SLTP NEGERI 15 YOGYA KARTA .....	45
TABEL VII	KEADAAN LATAR BELAKANG SD SISWA KELAS II YANG BERAGAMA ISLAM DI SLTP NEGERI 15 YOG- YAKARTA .....	46
TABEL VIII	KEADAAN RUANG/GEDUNG SLTP NEGERI 15 YOGYAKARTA .....	47
TABEL IX	KEADAAN PERLENGKAPAN SEKOLAH SLTP NEGERI 15 YOGYAKARTA .....	48
TABEL X	KEADAAN BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN SLTP NE- GERI 15 YOGYAKARTA.....	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah “Komitmen Beragama Islam Antara Siswa Berlatarbelakang SD Yayasan Kristen Dan SD Yayasan Islam (Studi Kasus Siswa Kelas II SLTP Negeri 15 Yogyakarta)”.

Untuk mempertegas istilah dan maksud dari judul serta menghindari terjadinya kesalahpahaman bagi pembaca, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Komitmen Beragama Islam

Komitmen adalah kesatuan janji.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komitmen adalah perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu kontrak.<sup>2</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, komitmen berarti keterikatan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu atau tidak melakukannya sesuai dengan perjanjian.<sup>3</sup>

Adapun beragama adalah berasal dari kata agama yang mendapat awalan ber-. Agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban

---

<sup>1</sup>Pius A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 352.

<sup>2</sup>Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 452.

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 457.

yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Dan beragama berarti memeluk atau menganut suatu agama dengan taat di dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Jadi yang dimaksud dengan komitmen beragama Islam adalah sesuatu yang harus dilaksanakan seseorang berdasarkan kepercayaan dan kebenaran ajaran Islam yang nampak dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Siswa Berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam

Siswa yang dimaksud penulis adalah peserta didik yang beragama Islam yang sedang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah pada jenjang pendidikan dasar yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SLTP Negeri 15 Yogyakarta pada tahun ajaran 2002/2003 atau kelas II.

Adapun SD Yayasan Kristen yang dimaksud penulis adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, yang berciri khas keagamaan, yang dikelola dan diselenggarakan oleh swasta kristiani baik Kristen ataupun Katolik. Seperti: SD Kanisius, SD Marsudi Rini, SD BOPKRI dan SD Yayasan Kristen yang sejenis.

Sedangkan SD Yayasan Islam yang dimaksud adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, yang berciri khas keagamaan, yang dikelola dan diselenggarakan oleh swasta Islam. Seperti: Madrasah Ibtidaiyah (MI), SD Muhammadiyah, SD Islamiyah dan SD Yayasan Islam yang sejenis.

---

<sup>4</sup>Departemen P dan K, *Op. Cit.*, hlm. 9.

Jadi para siswa SLTP Negeri 15 Yogyakarta di atas, dalam penelitian ini dijadikan sebagai subyek komitmen terhadap agama mereka yakni Islam, hanya khusus bagi para siswa yang beragama Islam yang dahulu berasal dari SD Yayasan Kristen dan dari SD Yayasan Islam.

### 3. Studi Kasus

Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam, terinci terhadap suatu lembaga, organisasi ataupun gejala.<sup>5</sup>

### 4. SLTP Negeri 15 Yogyakarta

SLTP Negeri 15 Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah pemerintah (Negeri), yang sederajat dengan Madrasah Tsanawiyah dan merupakan kelanjutan dari SD, baik SD Negeri, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SD Yayasan Kristen ataupun yang sederajat.

Adapun SLTP Negeri 15 Yogyakarta ini beralamat di Jalan Tegal Lempuyangan No. 61 Yogyakarta, tepatnya di sebelah barat jembatan layang Lempuyangan Yogyakarta.

Jadi secara keseluruhan “Komitmen Beragama Islam Antara Siswa Berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam (Studi Kasus Siswa Kelas II SLTP Negeri 15 Yogyakarta)”, adalah suatu penelitian yang ingin mengetahui secara mendalam tentang keterikatan para siswa kelas II di SLTP Negeri 15 Yogyakarta yang berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam dalam melaksanakan prinsip kepercayaan,

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

peribadatan serta kewajiban-kewajiban kepada Allah SWT, yang nampak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pengertian ini tercakup didalamnya kasus komitmen beragama Islam siswa yang memiliki latar belakang SD Yayasan Kristen dengan siswa yang memiliki latar belakang SD Yayasan Islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan yang menempati posisi dan peranan penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan perorangan maupun kelompok. Sebab manusia diciptakan mempunyai naluri untuk beragama monoteistik, dengan kata lain manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sejak awal diciptakan telah memiliki fitrah untuk beragama yang lurus (Islam). Dan dalam fitrah beragama ini manusia hanya diperintahkan untuk mempertuhan Allah SWT Yang Esa. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 30:

فَا قِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم: ٣٠)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Ruum: 30).<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 645.



Dan dalam surat Al-A'raaf:171:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ السَّنْتَ  
 بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ، شَهِدْنَا، أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ  
 (الاعراف: ١٧٢)

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (QS. Al-A'raaf: 172).*<sup>7</sup>

Ayat di atas telah menunjukkan bahwa Allah telah mengambil kesaksian terhadap jiwa manusia tentang pengakuan, kesaksian dan ketundukan kepada Allah Tuhan Yang Esa.

Adapun yang turut mempengaruhi perkembangan potensi beragama pada anak adalah sangat tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekitar seperti: sekolah, teman bermain, masyarakat termasuk masjid/mushola. Namun faktor yang paling dominan adalah faktor lingkungan keluarga. Walaupun faktor lingkungan sekitar seperti sekolah, teman bermain, masyarakat, maupun masjid atau mushola juga turut berperan, namun peran orang tua sangat penting. Peran penting orang tua dalam beragama anak ini sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW:

---

<sup>7</sup>Ibid., hlm. 250.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (البخارى  
ومسلم)

Artinya: "Tiap-tiap anak dilahirkan membawa fitrah, maka ibu dan bapaknya yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi". (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>8</sup>

Dari hadits di atas, potensi/fitrah beragama ini perlu ditumbuhkembangkan, dibimbing dan diarahkan melalui pendidikan agama, terutama oleh ibu dan bapak dari anak<sup>9</sup> Dalam kenyataan sekarang adalah masih perlu ditambah lagi dengan pendidikan di sekolah, masyarakat termasuk masjid atau mushola. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama bagi anak itu memang penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Rifa'i yang menyatakan bahwa agama sangat berfungsi bagi manusia terutama bagi siapa yang memeluknya.<sup>10</sup> Sebab agama adalah:

1. Mendidik manusia agar mempunyai keteguhan pendirian dan mempunyai sikap dan perilaku positif.
2. Agama mendidik manusia untuk mencari dan memiliki ketentraman jiwa.
3. Agama mendidik manusia untuk memakmurkan masyarakat dan negara, dan ini dianggap sebagai amal shaleh.
4. Agama mendidik manusia berani menegakkan kebenaran dan takut untuk berbuat kesalahan. Tegaknya kebenaran ini akan membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
5. Agama memberikan sugesti kepada manusia agar dalam jiwa mereka tumbuh sifat-sifat mulia, sekaligus melarang manusia dari perbuatan jahat dan tercela.

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 34.

<sup>9</sup>Muhaimin, dkk., *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 138.

<sup>10</sup>Moh. Rifa'i, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksana, 1984), hlm. 17-18.

6. Agama merupakan alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan materi, karena manusia disuruh untuk tunduk dan patuh kepada Allah Yang Maha Esa.

Aktualisasi potensi beragama melalui pendidikan dan pengajaran agama, baik di sekolah maupun di luar sekolah, pada hakikatnya adalah terbentuknya akhlak Islami. Sebagaimana pendapat Zuhairini bahwa pendidikan agama adalah usaha yang sistematis dan pragmatis untuk membantu peserta didik hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dalam mendidik ini yang lebih diutamakan adalah pembentukan tabiat atau internalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berkepribadian dan berakhlak Islami.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan (*way of life*).<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian di atas mengandung makna bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan, arahan dan didikan yang sistematis pragmatis, baik jasmani maupun rohani, individu maupun kelompok, agar setelah pendidikannya selesai dapat menjadikan seseorang tunduk dan taat pada ajaran Islam serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian tersebut sesuai dengan penjabaran dari pengertian pendidikan agama yang terdapat dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003

---

<sup>11</sup>Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 25.

<sup>12</sup>Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 13.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 37 ayat (1)a, yang dalam penjelasannya dinyatakan:

“Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.<sup>13</sup>

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa masalah penghayatan dan pengamalan dalam rangka beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sesuatu yang bersifat sentral dalam segala aspek kehidupan bangsa Indonesia. Ini bisa dilihat dengan tercantumnya kata iman dan taqwa dalam pasal di atas.

Oleh karena itu untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia sebagaimana pasal di atas, tentulah seseorang perlu mendapatkan pendidikan ataupun pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

Hak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya masing-masing ini sebagaimana tercermin dalam UUD RI Tahun 1945 pada pasal 29 ayat 2 yang berbunyi:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.<sup>14</sup>

Selain itu dalam Undang-Undang SISDIKNAS Tahun 2003, pasal 12 ayat (1)a, disebutkan bahwa:

---

<sup>13</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 66.

<sup>14</sup>UUD'45 dan Amandemennya, (Surakarta: Al-Hikmah, 2001), hlm. 42.

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>15</sup>

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti dan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam di beberapa SLTP di Yogyakarta, ternyata terdapat SLTP yang memiliki siswa yang beragama Islam namun berlatarbelakang SD dari SD Yayasan Kristen, dan yang terbanyak adalah di SLTP Negeri 15 Yogyakarta, tepatnya berada pada kelas II angkatan 2002/2003, yaitu sejumlah 5 orang siswa. Ini merupakan salah satu hal menarik yang mendorong untuk melakukan penelitian. Sebab siswa tersebut pada kenyataannya sewaktu di SD tidak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama mereka yaitu Islam. Hal ini jelas telah bertentangan dengan UUD RI'45 pasal 29 ayat 2 dan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, pasal 12 ayat (1)a.

Adapun SLTP Negeri 15 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal milik pemerintah (Negeri), sehingga sekolah ini pun bersifat netral dalam menerima perbedaan status latar belakang SD para siswanya.

SLTP Negeri 15 Yogyakarta ini beralamat di jalan Tegal Lempuyangan No. 61 Yogyakarta, tepatnya di sebelah barat jembatan layang Lempuyangan Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 1.069 orang siswa, yang terbagi dalam 27 lokal kelas, yaitu: kelas I ada 9 lokal kelas, kelas II ada 9 lokal kelas, dan kelas III ada 9 lokal kelas.

---

<sup>15</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya, *Op. Cit.*, hlm. 10.

Adapun dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas II adalah 356 orang, dengan rincian siswa yang beragama Islam sebanyak 322 orang, Protestan 19 orang, Katolik 14 orang dan yang beragama Hindu 1 orang. Dari 322 orang siswa yang beragama Islam tersebut memiliki latar belakang status SD yang berbeda-beda, diantaranya dari SD Negeri sebanyak 281 orang, SD Yayasan Kristen sebanyak 5 orang dan dari SD Yayasan Islam sebanyak 36 orang.

Adanya siswa yang beragama Islam namun memiliki latar belakang SD dari SD Yayasan Kristen itulah yang penulis anggap menarik dan memotivasi untuk melakukan penelitian di SLTP Negeri 15 Yogyakarta. Dengan maksud untuk mengetahui bagaimana komitmen beragama Islam pada siswa yang berlatarbelakang SD Yayasan Kristen yang beragama Islam tapi tidak pernah menerima pendidikan agama Islam, bila dibandingkan dengan siswa yang berlatarbelakang SD Yayasan Islam. Dari penelitian ini akan dapat diketahui bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan terhadap komitmen beragama Islam mereka, serta dapat diketahui faktor-faktor yang sesungguhnya mempengaruhi komitmen beragama siswa.

Dengan ini maka penulis berasumsi bahwa siswa yang beragama Islam namun memiliki latar belakang dari SD Yayasan Kristen dalam hal komitmen beragama Islam adalah kurang baik, sedangkan siswa yang berlatarbelakang dari SD Yayasan Islam dalam hal komitmen beragama Islam adalah lebih baik. Tetapi apakah kenyataannya demikian? Apakah latar belakang sekolah asal berpengaruh pada komitmen beragama Islam siswa? Dan faktor

apasajakah yang sesungguhnya mempengaruhi komitmen beragama mereka? Pertanyaan tersebut tentunya memerlukan jawaban dengan jalan membuktikan melalui penelitian yang lebih mendalam.

### **C. Hipotesis**

Dari hasil pengamatan awal, maka penulis dapat memberikan hipotesis sebagai berikut:

“Dengan memiliki latar belakang pendidikan dari SD Yayasan Islam maka siswa akan mempunyai pengetahuan agama Islam yang lebih baik daripada siswa yang berlatarbelakang pendidikan SD Yayasan Kristen, dan hal ini dapat mempengaruhi komitmen beragama Islam mereka”.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana komitmen beragama Islam siswa yang berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang lembaga pendidikan SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islan terhadap komitmen beragama Islam Siswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang sesungguhnya mempengaruhi komitmen beragama Islam siswa?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan secara mendalam komitmen beragama Islam para siswa yang berlatarbelakang pendidikan SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam.
2. Untuk mendiskripsikan secara mendalam pengaruh latar belakang lembaga pendidikan SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam terhadap komitmen beragama Islam siswa.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang sesungguhnya mempengaruhi komitmen beragama Islam siswa.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan guna meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam terutama di SLTP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi para pejabat pengambil/pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan, sekaligus sebagai bahan pengetahuan ilmiah bagi lembaga-lembaga pendidikan, terutama bagi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **F. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul di atas, antara lain:



1. Pendidikan agama Islam merupakan bidang studi inti yang akan mengantarkan peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.
2. Di SLTP Negeri 15 Yogyakarta terdapat siswa yang beragama Islam namun memiliki latar belakang SD Yayasan Kristen, dan pada saat di SD Yayasan Kristen itu mereka tidak mendapatkan pendidikan agama Islam sesuai dengan agama siswa. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan maksud untuk mengetahui bagaimana komitmen beragama Islam mereka bila dibandingkan dengan siswa yang berlatarbelakang pendidikan SDYayasan Islam.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian mengenai komitmen beragama Islam antara siswa yang berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam, belum banyak dilakukan, terutama di SLTP Negeri 15 Yogyakarta.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang komitmen beragama, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Studi Korelasi antara Konsep Diri dengan Komitmen Beragama Pada Siswa Kelas I SLTP Negeri I Langensari Kabupaten Ciamis Jawa Barat”, yang ditulis oleh Iskan L. Falah pada tahun 2002, inti dari penelitiannya adalah, bahwa para siswa yang memiliki moral atau

rukun Iman dan rukun Islam baru pada taraf wacana. Jadi Pengajian Kasepuhan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang para Abdi Dalem untuk komitmen dalam beragama.

Adapun skripsi yang pernah dilakukan di SLTP Negeri 15 Yogyakarta, adalah sangat berbeda dengan materi yang penulis angkat, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Juminah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta tahun 1998 sekarang bernama Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dengan judul skripsi "Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Elektronika Dengan Metode Demonstrasi Dan Metode Eksperimen Untuk Kelas II SLTP 15 Yogyakarta Tahun 1997/1998", dengan hasil penelitiannya bahwa metode eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi bila digunakan dalam pembelajaran keterampilan elektronika, dengan catatan guru harus membuat perencanaan yang matang.
2. Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Gambar Sebagai Media Pengajaran Kosakata Bahasa Jawa Ragam Krama Bagi Siswa Kelas II SLTP Negeri 15 Yogyakarta", dengan hasil penelitiannya bahwa hasil pembelajaran kosakata bahasa Jawa ragam krama dengan menggunakan media gambar lebih efektif dibandingkan dengan hasil pembelajaran kosakata bahasa Jawa Ragam Karma tanpa menggunakan media.

Adapun skripsi yang penulis susun adalah tentang "Komitmen Beragama Islam Antara Siswa Berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD

Yayasan Islam(Studi Kasus Siswa Kelas II Di SLTP Negeri 15 Yogyakarta)", sehingga dari beberapa tulisan di atas, walaupun ada beberapa skripsi yang membahas tentang komitmen beragama, namun skripsi ini memiliki perbedaan, diantaranya terletak pada masalah yang melatarbelakangi penelitian, subyek penelitian, tempat dan juga waktu penelitian.

## H. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Komitmen Beragama

Kata komitmen berasal dari bahasa Inggris *commitment*, yang berarti janji, memenuhi janji-janjinya, tanggung jawab.<sup>18</sup> Dan Komitmen beragama adalah adanya keyakinan seseorang terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup, melaksanakan peribadatan dan mendasarkan pandangan serta tindakan pada ajaran dan agama.<sup>17</sup> Sinonim dari komitmen beragama ini adalah ketaatan kepada agama, ataupun religiusitas.

Menurut Glock dan Stark dalam Jamaluddin Ancok menjelaskan bahwa kekomitmenan seseorang dalam beragama dapat dilihat dari lima dimensi yaitu: dimensi ideologis (keyakinan), dimensi intelektual (pengetahuan agama), dimensi ritualistik (praktek agama), dimensi eksperiensial (pengalaman), dan dimensi konsekuensial (pengamalan).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, cet. XXV, 2000), hlm. 130.

<sup>17</sup> Roland Robertson, ed., *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Ahmad Fediyani Saifudin, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 291.

<sup>18</sup> Jamaluddin Ancok, dkk., *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

Adapun perincian dari kelima dimensi keberagamaan atau religiusitas tersebut menurut Robertson dalam Jamaluddin Ancok adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Ideologi (keyakinan)

Dimensi keyakinan ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Dalam Islam, dimensi ini menyatu pada akidah (rukun iman).

b. Dimensi Intelektual (pengetahuan agama)

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

c. Dimensi Ritualistik (praktek agama)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, dalam Islam dimensi ini disejajarkan dengan syariah. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

Pada kelas ritual, adalah mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya. Kelas ritual ini dalam Islam terdapat dalam rukun Islam, dan ritual lainnya seperti do'a dzikir, ibadah qurban dan sebagainya.

Sedangkan kelas ketaatan adalah mengacu pada dilaksanakannya seperangkat ritus keagamaan sesuai dengan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga dengan dilaksanakannya ritus-ritus keagamaan sesuai dengan prosedur-Nya dalam kehidupan sehari-hari maka akan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya.

d. Dimensi Konsekuensial (pengamalan)

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang sehari-hari. Dalam Islam dimensi ini disejajarkan dengan akhlak, yang meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama berlaku jujur, memaafkan, tidak meminum-minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

e. Dimensi Eksperiensial (pengalaman)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

## 2. Pokok-pokok Ajaran Islam

Untuk melihat komitmen beragama para siswa dalam melaksanakan ajaran agama Islam, maka perlu dikemukakan pokok-pokok

---

<sup>19</sup> *Ibid*

dari ajaran Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari pada dasarnya dalam ajaran agama Islam mengandung tiga ajaran pokok, yaitu akidah, syariah dan akhlak.<sup>20</sup> Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Akidah

Akidah adalah iman/kepercayaan/keyakinan yang pembahasannya meliputi: iman kepada Allah; iman kepada Malaikat-malaikat-Nya; iman kepada Kitab-kitab-Nya; iman kepada Rasul-rasul-Nya; iman kepada hari Akhirat; iman kepada Qadla dan Qadar-Nya.<sup>21</sup> Dalam bahasa sehari-hari, hal tersebut dikenal dengan Rukun Iman, hal ini dapat dikatakan juga dengan amal batin.

b. Syariah

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah.<sup>22</sup> Dengan kata lain, syariah merupakan sistem norma Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia(muamalah), dan hubungan manusia dengan alam semesta. Dalam hal ini syariah yang dimaksud adalah mencakup pelaksanaan ibadah dalam arti khusus yang tercakup dalam rukun Islam seperti: Syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Serta pelaksanaan ibadah dalam arti umum seperti: membaca al-Qur'an, doa, dzikir dan lain sebagainya.

c. Akhlak

---

<sup>20</sup> Endang Saifuddin Anshori, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Bandung: Pustaka, 1982), hlm. 24.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.24.

<sup>22</sup> Zuhairini, *Op. Cit*, hlm. 28.

Menurut Zuhairini akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup.<sup>23</sup>

Jadi, akhlak merupakan seperangkat tata nilai yang mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang terhadap dirinya, terhadap Allah, Rasul, sesama manusia dan lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku ini seperti: suka menolong, berlaku jujur, menghormati guru/orang tua, berbakti kepada kedua orang tua, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan dan lain sebagainya.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan Yang Menyimpang

Ajaran agama memuat nama-nama yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial sebagai upaya untuk memenuhi ketaatan kepada Tuhan. Dengan demikian sikap keagamaan merupakan kecenderungan untuk memenuhi tuntutan dimaksud.

Tetapi dalam kenyataan hidup sehari-hari sering dijumpai adanya penyimpangan yang terjadi. Hal ini terjadi bila sikap seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

Dalam Jalaluddin mengungkapkan bahwa ada beberapa teori psikologis yang mengungkapkan mengenai perubahan sikap keagamaan, diantaranya:<sup>24</sup>

a. Stimulus dan Respon

Bahwa perubahan sikap (perilaku keagamaan yang menyimpang) sepenuhnya bergantung pada kemampuan lingkungan untuk menciptakan stimulus yang dapat menimbulkan reaksi dalam bentuk respon. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan sikap keagamaan dipengaruhi oleh faktor daya tarik dari lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

b. Pertimbangan Sosial

Bahwa terjadinya perubahan sikap keagamaan yang menyimpang karena adanya faktor status sosial seseorang dalam masyarakat.

c. Konsistensi

Menurut teori ini bahwa perubahan sikap lebih ditentukan oleh faktor intern, yang tujuannya untuk menyeimbangkan antara sikap dan perbuatan.

d. Fungsi

Bahwa terjadinya perubahan sikap seseorang terhadap agamanya (menyimpang), karena dipengaruhi oleh kebutuhan seseorang. Jadi terjadinya perubahan sikap tidak berlangsung secara serta merta,

---

<sup>24</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 208-213.



melainkan melalui suatu proses penyeimbangan diri dengan lingkungan. Keseimbangan tersebut merupakan penyesuaian diri dengan kebutuhan.

## I. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kasus tentang komitmen beragama Islam antara siswa berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam pada siswa kelas II di SLTP Negeri 15 Yogyakarta.

### 1. Metode Penentuan Subyek

#### a. Populasi

Populasi merupakan tiap kelompok atau bagian dari kelompok yang terdiri dari beberapa unit yang mempunyai sifat atau karakter yang sama, yang merupakan sumber data.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru dan Karyawan
3. Siswa

#### b. Teknik Sampling

Adapun cara untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan sampel dalam penelitian kualitatif yang bersifat kasus ini, maka penulis menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yakni suatu teknik yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu

---

<sup>25</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002) hlm. 47.

yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan maksud, tujuan, dan sifat dari penelitian.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengambilan sampel akan dilakukan ketika penulis berada dilapangan. Dari pengamatan penulis dilapangan maka sampel yang diteliti ada 10 orang siswa. Hal ini dikarenakan siswa kelas II yang beragama Islam dengan latar belakang SD dari SD Yayasan Kristen hanya ada 5 orang siswa. Adapun siswa kelas II yang memiliki latar belakang SD dari SD Yayasan Islam penulis ambil 5 orang juga, dengan undian. Cara ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Memberikan kode pada setiap unit sampling dalam keseluruhan populasi
- 2) Setiap kode satu persatu ditulis pada potongan kertas yang sama besar dan sama warnanya dan digulung dengan cara diberi nomor urut 1 sampai dengan 36.
- 3) Gulungan-gulungan kertas ini dimasukkan ke suatu kotak
- 4) Kotak digoyang-goyang, gulungan kertas diambil satu persatu sampai berjumlah 5.
- 5) Nomor-nomor yang tercantum pada gulungan kertas yang diambil ini adalah nomor 4, 10, 13, 20, dan 27. Siswa-siswa pada nomor inilah yang dianggap sebagai sampel.

Disamakannya jumlah siswa antara yang berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan siswa yang berlatarbelakang SD Yayasan Islam ini, karena dalam penelitian yang menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) jumlah atau ukuran sampel tidak

---

<sup>26</sup> Imam Suprayogo, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001). hlm. 165.

<sup>27</sup> Sukandarrumidi, *Op., Cit.*, hlm. 57.

dipersoalkan sebab unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>28</sup>

## 2. Sumber Data atau Informasi

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan secara mendalam, maka penulis menggunakan 2 macam sumber data:

- a. Sumber data primer: yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, anggota keluarga siswa, dan kawan bermain siswa baik di sekolah ataupun di rumah.
- b. Sumber data sekunder, yang dimaksud sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: buku catatan pelanggaran siswa dari bagian BP, dokumen sejarah sekolah, legger dan lain sebagainya.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian,

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

keadaan tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.<sup>29</sup>

Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi mendalam dengan *partisipan*, yaitu penulis terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.<sup>30</sup> Di sini penulis berusaha untuk terjun dalam kegiatan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Cara ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku dan pelaksanaan ajaran agama para siswa, selain itu cara ini digunakan juga untuk mengetahui kondisi riil fisik bangunan sekolah, sarana prasarana (fasilitas) dan lain sebagainya.

#### b. Metode Wawancara atau Interview

Sebagai penunjang untuk memperoleh dan mengungkapkan data-data yang tidak dapat dikumpulkan melalui observasi, maka digunakan juga metode wawancara (*interview*).<sup>31</sup> Wawancara

adalah tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.<sup>32</sup>

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang luas dan mendalam tentang kehidupan, pengalaman, dan aktifitas-aktifitas beragama siswa, hubungannya dengan komitmen beragama siswa.

<sup>29</sup> Imam Suprayogo, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 165.

<sup>30</sup> Sukandarrumidi, *Op. Cit.*, hlm. 71.

<sup>31</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 129.

<sup>32</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 75.

Adapun teknik interview yang digunakan adalah wawancara *bebas terpimpin*, yaitu penulis menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan pokok agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah digariskan dalam wawancara, yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai dengan situasi yang ada.<sup>33</sup> Hal ini untuk menghindarkan kekakuan dalam wawancara yang sedang berlangsung.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi baik secara langsung kepada siswa, maupun secara tidak langsung yang dilakukan oleh informan yang dapat dipercaya, dikarenakan informan-informan tersebut memiliki informasi yang akurat. Informan dalam penelitian ini adalah: guru Pendidikan Agama Islam, guru BP/BK, guru kelas, keluarga siswa, masyarakat sekitar siswa dan teman bermain siswa.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai sesuatu hal yang berupa benda-benda tertulis seperti catatan kasus, agenda, transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, legger, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru,

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 206-207.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 135.

karyawan, peserta didik (siswa), serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

#### 4. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisa diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut ciri-ciri atau sifat-sifatnya sedemikian rupa sehingga dapat memberikan interpretasi dan kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Induktif, yaitu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus, kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu cara berfikir yang berpangkal dari fakta-fakta atau pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai kejadian yang khusus.<sup>35</sup>
3. Komparatif, yaitu langkah penganalisan terhadap data-data yang telah terkumpul dengan cara membandingkan, mencari persamaan atau perbedaan tentang masalah penelitian, kemudian ditarik kesimpulan yang akhirnya dijadikan pedoman.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 35-42.

<sup>36</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 260.

## J. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini berjudul "Komitmen Beragama Islam antara Siswa Berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam (Studi Kasus Siswa Kelas II SLTP Negeri 15 Yogyakarta)"

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, masing-masing bab terbagi lagi menjadi sub-sub bab yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun rumusan sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, sebagai pertanggungjawaban karya ilmiah maka meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, hipotesis, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan. Tujuan ditulisnya pendahuluan ini adalah agar para pembaca mengetahui apa yang akan dibahas oleh penulis serta arah dari penulisan itu sendiri.

Bab II menguraikan tentang Gambaran Umum SLTP Negeri 15 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, latar belakang berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan didirikannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa SLTP Negeri 15 Yogyakarta, keadaan sarana dan prasarana serta kurikulum sekolah bidang studi PAI.

Bab III pertama adalah membahas secara mendalam tentang Keadaan Komitmen Beragama Islam Siswa Kelas II yang Berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam di SLTP Negeri 15 Yogyakarta yang meliputi latar belakang siswa. Bagian kedua membahas tentang komitmen

siswa dalam beragama Islam yang meliputi dimensi intelektual, dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperiensial dan dimensi konsekuensial. Adapun pada bagian ketiga adalah membahas secara mendalam tentang faktor-faktor yang sesungguhnya mempengaruhi komitmen beragama siswa.

Bab IV merupakan bab Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup, dan sebagai pelengkap disertakan pula daftar pustaka dan terakhir lampiran-lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan dan analisisnya, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Umum, baik siswa yang memiliki latar belakang SD Yayasan Kristen maupun siswa dengan latar belakang SD dari SD Yayasan Islam dalam hal komitmen beragama Islam masih rendah (kurang komitmen). Karena hanya ada sebagian kecil (2 orang) siswa dengan latar belakang SD dari SD Yayasan Islam yang komitmen dalam beragama Islam, mereka itu adalah yang benar-benar meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melaksanakan syariat Islam, memiliki pengetahuan, pengamalan serta penghayatan agama yang baik.
2. Bahwa latar belakang pendidikan/sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan, pengetahuan dan pengamalan ajaran agama anak (komitmen siswa dalam beragama Islam). Hal ini nampak dari: *Pertama*: siswa yang berlatarbelakang SD Yayasan Kristen lebih rendah dalam pengetahuan, sehingga mempengaruhi pada pelaksanaan syariat Islam mereka yang tidak "ajeg" (hanya kadang-kadang). Karena siswa tersebut ketika di SD mendapatkan pendidikan agama Kristen/Katolik bukannya pendidikan agama Islam yang sesuai dengan keyakinan/agamanya. *Kedua*: siswa yang memiliki latar belakang SD dari

1. SD Yayasan Islam lebih baik dalam pengetahuan, sehingga menunjang bagi keyakinan dan pelaksanaan mereka terhadap syariat Islam.
2. Faktor-faktor yang sesungguhnya mempengaruhi komitmen para siswa dalam beragama Islam adalah sangat banyak, diantaranya dari keluarga, sekolah/lembaga pendidikan dan masyarakat.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas dan permasalahan yang timbul dari hasil penelitian ini, maka berikut ini saran-saran dari penulis:

1. Hendaknya para orang tua lebih memperhatikan pendidikan agama Islam anak-anaknya, dengan memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan/sekolah yang terdapat pelajaran/bidang studi pendidikan agama Islam, baik itu yang berstatus sekolah negeri terutama lagi yang berstatus swasta/yayasan Islam.
2. Hendaknya SLTP Negeri 15 Yogyakarta dapat lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan keagamaan (Islam) yang telah berjalan, sehingga mampu meningkatkan dan mempertahankan komitmen siswa dalam beragama Islam.
3. Hendaknya dapat dijadikan perhatian bagi para pejabat pemerintah di bidang pendidikan, agar dalam pengambilan keputusan/kebijakan tentang pemberian mata pelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan/sekolah jangan sampai berdampak negatif pada komitmen beragama anak.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membantu bagi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca yang budiman. Amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1994).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989).
- \_\_\_\_\_, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta: Depag RI, 1998).
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Endang Saiufuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Bandung: Pustaka, 1982).
- Imam Suprayogo, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001).
- Iskan L. Falah, *Studi Korelasi Antara Konsep Diri Moral Dengan Komitmen Beragama Pada Siswa Kelas I SLTP Negeri I Langensari Kabupaten Ciãmis Jawa Barat*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Istini Sarifa, *Pengajian Kasepuhan dan Komitmen Beragama Abdi Dalem Makam Mataram Kotagede*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama, edisi revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Jamaluddin Ancok, dkk., *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000).

- Juminah, *Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Elektronika Dengan Metode Demonstrasi Dan Metode Eksperimen Untuk Kelas II SLTP 15 Yogyakarta*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998), (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983).
- Moh. Rifa'i, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksana, 1994).
- Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Nurul Badriyah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Komitmen Beragama Pada Siswa Tuna Netra Di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Pius A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001).
- Roland Robertson, ed., *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Ahmad Fediyani Saifudin, (Jakarta: Rajawali Press, 1988).
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Shidiq, 1990).
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993).
- Suci Rahayu, *Keefektifan Penggunaan Gambar Sebagai Media Pengajaran Kosakata Bahasa Jawa Ragam Krama Bagi Siswa Kelas II SLTP Negeri 15 Yogyakarta*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998), (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2002).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981).
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983).
- UUD'45 dan Amandemennya, (Surakarta: Al-Hikmah, 2001).